

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan mengenai hasil asuhan perawatan tali pusat dengan metode topikal ASI yang telah dilakukan terhadap By. Ny. P di PMB Nurhayati, SST., Bdn. dan akan dibandingkan dengan teori ataupun penelitian terkait. Studi kasus asuhan kebidanan pada By. Ny. P dilakukan di PMB Nurhayati, SST., Bdn. Kabupaten Lampung Selatan. Penulis melakukan asuhan bayi baru lahir sejak neonatus usia 0 hari sampai dengan neonatus usia 5 hari yakni pada tanggal 18 April 2025 sampai 23 April 2025.

Berdasarkan hasil pengkajian pada kunjungan pertama dan kedua postpartum pada tanggal 18-19 April 2025, kondisi tali pusat bayi masih basah dan pemeriksaan fisik bayi normal, tidak ada masalah. Kunjungan hari ketiga tanggal 20 April 2025, pemeriksaan fisik bayi normal, tidak ditemukan tanda kelainan ataupun tanda infeksi, tali pusat bayi mulai mengering bagian ujungnya dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Kunjungan keempat pada tanggal 21 April 2025, keadaan umum bayi baik, pemeriksaan fisik normal, kondisi tali pusat bayi mengering bagian ujung sampai ke tengah mendekati pangkal, namun bagian pangkal belum mengering, tidak ada tanda infeksi pada tali pusat dan sekitarnya. Pada tanggal 22 April 2025, dilakukan kunjungan kelima, keadaan umum bayi baik, fisik normal dan tali pusat sudah mengering hingga pangkal namun belum lepas/puput. Kunjungan keenam pada tanggal 23 April 2025, pada pagi hari tali pusat sudah mengering total dan terlepas sekitar pukul 13.00 WIB, artinya tali pusat puput pada hari kelima postpartum.

Setelah dilakukan penatalaksanaan perawatan tali pusat dengan menggunakan topikal ASI dilakukan dengan cara mencuci tangan 6 langkah dengan air mengalir dan sabun lalu keringkan, dekatkan alat-alat yang diperlukan, pakai handscoone pada bayi baru lahir bersihkan tali pusat dengan kassa yang telah dibasahi dengan air DTT, minta sedikit ASI sekitar ± 5 tetes atau 0,5-1 cc letakkan pada kom kecil, kemudian olesi kolostrom/ASI hangat yang baru diperoleh dari payudara ibu pada potongan tali pusat dan diangin-anginkan, biarkan agak

sedikit basah serta terbuka (tanpa dibungkus), perawatan dimulai 6 jam setelah kelahiran dan berlanjut setiap 12 jam sekali atau diolesi 2 kali sehari sehabis mandi pagi dan sore, setelah selesai, pakaikan bayi popok, baju dan bedong lalu kembalikan pada ibunya, melepas sarung tangan dan membuangnya ke tempat sampah infeksius kemudian cuci tangan 6 langkah dengan air mengalir dan sabun.

Menurut teori perawatan tali pusat, perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan yang menyebabkan pemisahan fisik dengan bayi. Kemudian, tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat dimaksudkan agar luka tali pusat tetap bersih serta tidak terkena air kencing, kotoran bayi, nanah, dan kotoran lain. Tujuan pemberian perawatan tali pusat adalah supaya tali pusat bayi tidak lembab dan menyebabkan infeksi, sehingga cepat lepas atau puput. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2019) tali pusat akan puput atau lepas umumnya dalam satu minggu kehidupan, namun pada beberapa kasus dapat lebih lambat hingga 10-14 hari. *World Health Organization* menyarankan perawatan tali pusat menggunakan ASI atau kolostrum lebih baik daripada memberikan bahan berbahaya pada tali pusat (Damanik, 2020). *Leukosit polimorfonuklear* (PMN) yang ada pada ASI memiliki kemampuan untuk menembus pembuluh darah antara tali pusat dan jaringan penting dari dinding perut yang mampu mempercepat pelepasan tali pusat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lisnawati, dkk. (2023) menyatakan bahwa pelepasan tali pusat dengan topikal ASI rata-rata membutuhkan waktu 6 hari. Menurut temuan peneliti di lapangan, perawatan tali pusat dengan topikal ASI lebih cepat kering, tidak ada cairan mukosa diinterpretasikan sebagai nanah pada pangkal tali pusat, dan lebih cepat lepas. Hasil penerapan perawatan tali pusat dengan menggunakan topikal ASI terhadap By. Ny. P secara rutin, puputnya tali pusat terjadi pada hari kelima dan tidak terdapat perdarahan pada tali pusat serta tidak ada tanda-tanda infeksi pada tali pusat dan sekitarnya.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan metode topikal ASI terhadap By. Ny. P yang telah dilakukan pada tanggal 18 April 2025 sampai 23 April 2025 dinilai efektif untuk mempercepat pelepasan tali pusat. ASI mengandung kadar protein tinggi yang berperan dalam

proses perbaikan sel-sel rusak. Protein dalam ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses *apoptosis*. Pembelahan dan pertumbuhan sel di bawah kendali genetik, sel mengalami kematian secara terprogram. Gen dalam sel tersebut berperan aktif pada proses kematian sel sehingga akan mempercepat pengeringan jaringan sisa potongan tali pusat dan tali pusat cepat mengerut dan menjadi hitam atau mumifikasi tali pusat, kemudian lepas (Simanungkalit, 2019).

Perawatan tali pusat dengan menggunakan topikal ASI pada bayi baru lahir yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lisnawati, dkk. (2023) yang menyatakan tali pusat puput dengan topikal ASI rata-rata membutuhkan waktu 6 hari, terbukti berhasil saat dilakukan pengaplikasiannya secara langsung oleh penulis. Tali pusat By. Ny. P puput pada hari kelima sekitar pukul 13.00 WIB pada tanggal 23 April 2025, tidak terdapat tanda infeksi ataupun perdarahan pada tali pusat. Peran bidan dalam kasus ini adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat dan melakukan asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.